

## IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER MAHASISWA DI LINGKUNGAN UNIVERSITAS DAN DI MASYARAKAT (LOKASI PKM PARAPAT)

Imman Yusuf Sitingjak<sup>1</sup>, Sariaman Gultom<sup>2</sup>, Christian Daniel Hermes<sup>3</sup>, Mariah SM Purba<sup>4</sup>,  
Jumpa Ukur<sup>5</sup>, Rony Andre CH Naldo<sup>6</sup>, Humala Sitingjak<sup>7</sup>, Rosita Nainggolan<sup>8</sup>, Novelina  
Hutapea<sup>9</sup>, Jenriswandi Damanik<sup>10</sup>, Lenny Mutiara Ambarita<sup>11</sup>, Wahyunita Sitingjak<sup>12</sup>,  
Mahasiswa Universitas Simalungun<sup>13</sup>

<sup>1,2,3,4,5,6</sup> Program Studi PPKn FKIP Universitas Simalungun

<sup>7,8,9,10,11</sup> Program Studi Ilmu Hukum FH Universitas Simalungun

<sup>12</sup> Program Studi Agribisnis FP Universitas Simalungun

<sup>13</sup> Mahasiswa Universitas Simalungun

*e-mail:* immanjoes@gmail.com, sariamangultom1966@gmail.com, chrisdhermes@gmail.com,  
mariapurba132019@gmail.com, ranlawedu@gmail.com, sitinjakhumala@gmail.com,  
rositanainggolan60@gmail.com, novelina.hutapea@yahoo.com, damanikjenris@gmail.com,  
ambaritamleny@gmail.com, lucy88sitingjak@gmail.com

### Abstrak

Dilaksanakan pengabdian masyarakat ini adalah untuk memberikan pemahaman dan keilmuan yang dapat digunakan dan diterapkan didalam bermasyarakat, mengevaluasi masalah-masalah yang terjadi didalam masyarakat mengenai terutama dikalangan mahasiswa di Pematangsiantar serta mengupayakan memberikan solusi terhadap masalah yang berbenturan dengan pemahaman pendidikan karakter baik dalam implementasi di lingkungan perguruan tinggi maupun bermasyarakat. Dengan adanya pengabdian masyarakat ini dapat memberikan solusi dan pendalaman ilmu tentang pendidikan karakter di lingkungan perguruan tinggi dan di masyarakat pemahamannya didalam Pendidikan perguruan tinggi. Pendalaman materi tidak hanya tentang pendidikan karakter, juga beberapa materi tambahan keilmuan yang ada dipelajari di perguruan tinggi yang dapat diterapkan dimasyarakat juga. Selain itu pelaksanaan pengabdian ini juga melatih mahasiswa untuk bersosialisasi dengan masyarakat dan melakukan kegiatan kebersihan di lokasi wisata. Pelaksanaan pengabdian ini yang dilakukan memiliki penyelesaian dan berguna bagi mahasiswa di lingkungan perguruan tinggi dan di masyarakat.

**Kata Kunci:** Pendidikan Karakter, Pengembangan Karakter, Pengabdian di Masyarakat

### Abstract

This community service is carried out to provide understanding and knowledge that can be used and applied in society, evaluate problems that occur in society, especially among students in Pematangsiantar, and seek to provide solutions to problems that clash with understanding character education both in implementation in the university environment and social. This community service, can provide solutions and deepen knowledge about character education in the tertiary environment and in the community understanding of higher education. The deepening of the material is not only about character education, but also some additional scientific material that is studied in higher education which can be applied in the community as well. In addition, the implementation of this service also trains students to socialize with the community and carry out cleaning activities at tourist sites. The implementation of this service has a solution and is useful for students in the university environment and in the community.

**Keywords:** *Character Education, Character Development, Community Service*

### PENDAHULUAN

Pendidikan karakter merupakan sebuah istilah yang semakin hari semakin mendapatkan pengakuan dari masyarakat Indonesia. Istilah pendidikan karakter berasal dari dua kata, yakni kata pendidikan dan karakter.

Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional, Pendidikan disebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang

diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara (Pasal 1 ayat (1) Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003).

Karakter adalah istilah serapan dari bahasa Inggris *character*. Karakter adalah kata benda yang memiliki arti 1) kualitas-kualitas pembeda, 2) kualitas-kualitas positif, 3) reputasi, 4) individu dalam kaitannya dengan kepribadian, tingkah laku atau tampilan (Dharma Kesuma, dkk. 2011: 23).

Karakter merupakan hal-hal yang berhubungan dengan etika, tingkah laku, budi pekerti, tata susila, dan yang sejenis. kata karakter itu sendiri berkenaan dengan orang. Karakter berkenaan dengan kualitas, bukan kuantitas. Karakter sendiri dapat merujuk kearah kualitas positif maupun negatif. Kesimpulannya, bahwa karakter merupakan perbuatan yang merujuk pada kualitas orang dengan karakteristik tertentu.

Menurut Ratna Megawangi (2004: 95), “pendidikan karakter adalah usaha untuk mendidik pola berpikir anak-anak untuk mampu mengambil keputusan dengan bijak dan mempraktekannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga anak-anak tersebut dapat melakukan hal yang positif kepada lingkungannya.” Sedangkan menurut Fakry Gaffar (2010: 1), pendidikan karakter merupakan proses perubahan nilai-nilai kehidupan pada masa tumbuh kembang terhadap kepribadian, untuk menjadi satu dalam perilaku kehidupan orang itu.” Dalam definisi tersebut terdapat tiga pikiran penting yakni 1) proses transformasi nilai, 2) ditumbuh kembangkan dalam kepribadian, 3) menjadi satu dalam perilaku.

Pendidikan karakter dalam masyarakat memiliki tujuan sebagai berikut,

1. Memperkuat dan mengembangkan nilai-nilai kehidupan yang dianggap penting dan perlu sehingga menjadi kepribadian/ kepemilikan seseorang yang mana bukanlah sekedar dogmatisasi nilai, tetapi sebuah proses yang membawa seseorang untuk mengerti dan merefleksi bagaimana suatu nilai dalam karakter menjadi penting untuk diwujudkan dalam perilaku keseharian.
2. Mengoreksi perilaku seseorang yang tidak memiliki kecocokan dengan nilai-nilai yang dikembangkan dengan tujuan untuk meluruskan berbagai perilaku sekitar yang negatif menjadi positif. Proses pelurusan diartikan sebagai pengkoreksian perilaku dan bukan suatu pemaksaan terhadap orang lain.
3. Membangun hubungan yang harmonis dengan keluarga dan bermasyarakat sebagai bentuk pentingnya tanggung jawab pendidikan karakter secara bersama-sama. Tujuan tersebut dihubungkan dengan proses pendidikan di keluarga bukan hanya bertumpu pada interaksi namun juga pencapaian berbagai karakter yang dirasa sulit dapat diwujudkan.

Melalui pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada Masyarakat, dan juga pendalaman materi dapat mengetahui apa yang perlu dirubah didalam perilaku peserta untuk menjadi perilaku yang baik sesuai dengan pendidikan karakter. Dilaksanakan pengabdian masyarakat ini adalah untuk memberikan pemahaman, mengevaluasi masalah didalam masyarakat serta mengupayakan memberikan solusi terhadap masalah yang ada di masyarakat terutama mengenai pendidikan karakter dan membentuk mahasiswa menjadi peserta didik yang berkarakter dilingkungan manapun baik di perguruan tinggi maupun di keluarga dan bermasyarakat. Mahasiswa juga diharuskan mempraktekannya di masyarakat sebagai bentuk kegiatan pengabdian masyarakat

Program ini mendapat respon yang baik dari kelompok mitra yang terlibat dalam kegiatan pengabdian masyarakat. Dengan adanya kegiatan tersebut, akan menambah wawasan masyarakat dan meningkatkan kualitas serta inovasi dimasyarakat sehingga kualitas dimasyarakat semakin meningkat. masyarakat juga mengharapkan kegiatan ini terus berkesinambungan sehingga ilmu dan wawasan mereka terus bertambah. Dan juga sebagai bentuk keberlanjutan program dengan mitra adalah tim pelaksana dan mitra tetap menjalin kerjasama dalam melaksanakan kegiatan dan membantu mitra dalam memberi solusi terhadap gejala yang ada di masyarakat tersebut.

## METODE

Metode pelaksanaan dalam pengabdian ini memberikan penyuluhan secara isidentil yaitu dengan menggunakan metode ceramah, dimana mahasiswa dan masyarakat akan diberikan penjelasan tentang bagaimana pentingnya pembelajaran pendidikan karakter. Didalamn ceramah tersebut juga diberikan sesi tanya jawab dimana didalam sesi tanya jawab tersebut dapat mengupas lebih dalam masalah masalah yang berhubungan dengan karakter tersebut, dengan memberikan jawaban secara teoritis yang dirujuk berdasarkan masalah-masalah dilapangan yang pernah terjadi didaerah lain.

Dengan adanya ceramah ini diharapkan menumbuhkan kesadaran mahasiswa dan masyarakat bahwa belajar untuk menumbuhkan dan membentuk karakter yang baik didalam bermasyarakat merupakan upaya untuk menjadikan masyarakat yang berkarakter di lingkungan sosialnya.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di Parapat tempatnya di wisma Kebangkitan GMI Bangun Dolok Parapat. Pelaksanaan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dengan alur kegiatan pertama sosialisasi ceramah, kemudian dilanjutkan dengan penerapan dimasyarakat sekitaran lokasi PkM, kemudian ditutup dengan pelaksanaan kebersihan lokasi wisata kota Parapat.

Materi pertama yaitu tentang pendidikan karakter, yang mana materi ini diberikan pertama dan yang utama sesuai dengan tema kegiatan PkM mahasiswa tersebut yaitu “Pendidikan Karakter sebagai upaya membangun rasa kebersamaan dan kekeluargaan”.

Pendidikan karakter adalah sebuah usaha untuk mendidik anak-anak agar dapat mengambil keputusan dengan bijak dan mempraktekannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mereka dapat memberikan kontribusi yang positif kepada lingkungannya. Pendidikan karakter adalah sebuah proses transformasi nilai-nilai kehidupan untuk ditumbuhkembangkan dalam kepribadian seseorang sehingga menjadi satu dalam perilaku kehidupan orang itu. Pendidikan karakter sebagai “pembelajaran yang mengarah pada penguasaan dan pengembangan perilaku anak secara utuh yang didasarkan pada suatu nilai tertentu yang dirujuk oleh sekolah.” Pendidikan karakter memiliki tujuan sebagai berikut,

- 1) menguatkan dan mengembangkan nilai-nilai kehidupan yang dianggap penting dan perlu,
- 2) mengoreksi perilaku peserta didik yang tidak bersesuaian dengan nilai-nilai yang dikembangkan oleh sekolah.
- 3) membangun koneksi yang harmonis dengan keluarga dan masyarakat dalam memerankan tanggung jawab pendidikan karakter secara bersama-sama.

Pada pelaksanaan pendalaman materi tentang pendidikan karakter, dimana mahasiswa diberikan materi dan pembelajaran tentang pendidikan karakter, dimana pembelajaran ini dirasa penting dikarenakan menjadi salah satu mata kuliah wajib bagi mahasiswa di perguruan tinggi, serta bagi mahasiswa untuk memahami peran pentingnya pembelajaran pendidikan karakter untuk dipahami dan diterapkan dalam lingkungan perguruan tinggi serta pada lingkungan keluarga dan bermasyarakat.

Seperti kata Aristoteles (Sukardjo, 2009: 14) yang menyatakan bahwa “Tujuan dari pendidikan merupakan kesadaran terhadap self realization, yaitu kekuatan efektif (*virtue*) kekuatan untuk menghasilkan (*efficacy*) dan potensi untuk mencapai kebahagiaan hidup melalui kebiasaan dan kemampuan berpikir nasional”. Dengan kata lain pendidikan dan pendalaman materi yang diberikan pemateri maupun yang dibahas baik melalui diskusi tanya jawab, dapat di implementasikan oleh mahasiswa di lingkungan perguruan tinggi dan bermasyarakat.

Materi yang diberikan kepada mahasiswa tidak hanya mengenai pendidikan karakter saja, tetapi juga tentang moral kebangsaan. Materi ini dirasa penting untuk dibahas karena sejalan dengan materi pendidikan karakter.

Pendidikan moral merupakan pendidikan yang memiliki bagian penting di dunia pendidikan negara Indonesia dan di harapkan dengan mempelajari dapat membentuk cara bersikap dan pengetahuan peserta yang bermoral Pancasila. Moral merupakan sebuah pandangan tentang hal baik dan hal buruk, yang mana sebagai tolak ukuran baik dan buruk yaitu manusia atau masyarakat. Perkembangan dari moral banyak dipengaruhi oleh lingkungannya tumbuh kembangnya, dimana untuk memperoleh nilai-nilai moral dari lingkungannya merupakan peran utama dari orangtuanya.

Pendidikan moral dinyatakan berhasil dilakukan apabila para peserta mampu menghasilkan nilai-nilai dan tingkah laku moral yang diimplementasikan secara verbal maupun perilaku dilingkungan sekitarnya. Pendidikan moral bertujuan menghasilkan individu yang paham arti dari nilai-nilai moral dan konsisten dalam melaksanakannya sesuai dengan konsep moral yang diajarkan agama, tradisi moral masyarakat, dan kebudayaan.

Materi pembelajaran yang lain yang diberikan kepada para peserta adalah materi tentang ilmu hukum, baik itu ilmu hukum Perdata maupun ilmu hukum pidana, yang mana materi ini penting dipelajari karena pembelajaran ini penting diketahui dan berbenturan langsung dengan masyarakat.

Sehingga bagi peserta dapat langsung mengimplementasikan materi maupun memberikan penyuluhan kepada masyarakat tentang pentingnya mempelajari dan memahami hukum yang berlaku di Indonesia.

Materi yang terakhir yang diberikan adalah materi tentang pertanian dan kewirausahaan. Dimana materi ini memberikan pembelajaran bahwa menjadi wirausaha dapat dilakukan dengan modal sedikit baik itu melalui pembelajaran pertanian. Sebab pertanian merupakan wirausaha yang tidak sulit untuk dipelajari hanya saja untuk peserta diajarkan untuk menjadi petani yang lebih pintar melihat sektor wirausaha. Seperti pemanfaatan pekarangan rumah lahan pertanian merupakan salah cara menjadi wirausaha yang pintar dan kreatif.

Seperti pendapat dari Marhalim bahwa, Bidang pertanian khususnya kontribusi pemanfaatan lahan pekarangan diperlukan pola pikir dan budaya yang kreatif. Jika ditelisik hampir keseluruhan tempat di Indonesia dapat ditemukan adanya pekarangan, dan pekarangan merupakan agroekosistem yang sangat baik serta mempunyai potensi yang tidak kecil dalam mencukupi kebutuhan hidup masyarakat atau pemiliknya, bahkan kalau dikembangkan secara baik akan dapat hasil yang lebih jauh lagi, seperti pendapatan ekonomi, kesejahteraan masyarakat sekitar, pemenuhan kebutuhan pasar bahkan memenuhi kebutuhan nasional (Marhalim, 2015). Menurut Sismihardjo (2008), lahan perkarangan dapat dimanfaatkan untuk budidaya berbagai jenis tanaman, termasuk budidaya tanaman buah dan sayuran serta sebagai salah satu bentuk praktek agroforestri. Iklim Indonesia, yang tropis Sangat cocok untuk pembudidayaan tanaman sayuran yang merupakan salah satu dari tanaman kebutuhan konsumsi masyarakat Indonesia yang baik untuk kesehatan.

Dengan adanya pelaksanaan pengabdian masyarakat ini didapat solusi penyelesaian tentang pentingnya pembelajaran perguruan tinggi yang dapat diterapkan dimasyarakat. Kegiatan pengabdian masyarakat ini juga dilakukan dengan menerapkan dan memberikan penyuluhan kepada masyarakat sekitar lokasi sekitaran tempat pelaksanaan pengabdian, yang mana mahasiswa terjun langsung untuk berbaur dan menerapkan apa yang dipelajari dari materi ceramah yang telah di berikan sebelumnya, sebagai bentuk telah dilaksanakan pengabdian masyarakat di daerah Parapat.



**Gambar 1. Pelaksanaan PkM di Parapat**

## SIMPULAN

Dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan oleh mahasiswa Universitas Simalungun, mahasiswa mendapatkan materi yang penting tentang pentingnya pendidikan karakter, bukan hanya itu saja mahasiswa juga mendapatkan pendalaman materi tentang moral kebangsaan, pendidikan ilmu hukum perdata dan pidana, serta materi kewirausahaan pertanian. Seluruh materi tersebut dapat di implementasikan serta dilakukan penyuluhan kepada masyarakat terkhusus disekitar kota Parapat tempat pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat dan juga dilingkungan perguruan tinggi serta didalam bermasyarakat.

## SARAN

1. Sebaiknya kegiatan PkM dapat sering dilaksanakan dan berkelanjutan
2. Sebaiknya mahasiswa lebih sering praktek berinteraksi didalam bermasyarakat
3. Sebaiknya ilmu yang didapat diperguruan tinggi dapat menjadi bahan praktek yang didalam kegiatan PkM perguruan tinggi.

## UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih diucapkan sebesar-besarnya kepada pihak Universitas Simalungun sebagai pembina terciptanya kegiatan PkM di Parapat. Ucapan terimakasih juga diucapkan kepada Pihak GMI PP Amstrong Parapat, yang telah menyediakan tempat dan memfasilitasi penginapan dan peralatan untuk dapat terlaksananya kegiatan PkM di wisma Kebangkitan GMI Bangun Dolok Parapat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Gaffar, Mohammad Fakry. 2010. *Pendidikan Karakter Berbasis Islam* (Disampaikan pada Workshop Pendidikan Karakter Berbasis Agama, 8-10 April 2010 di Yogyakarta).
- Kesuma, Dharma. 2011. *Pendidikan Karakter-Kajian Teori dan Praktek di Sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Marhalim, "Kontribusi Nilai Ekonomis Lahan Pekarangan Terhadap Ekonomi Rumah Tangga Petani di Desa Rambah Samo, Kecamatan Rambah Samo, Kabupaten Rokan Hulu". Artikel Ilmiah, Universitas Pasir Pengaraian Rokan Hulu, 2015
- Megawangi, Ratna., 2004, *Pendidikan Karakter; Solusi yang Tepat untuk Membangun Bangsa*. Bogor: Indonesia Heritage Foundation.
- Sismihardjo, 2008, "Kajian Agronomis Tanaman Buah dan Sayuran pada Stuktur Agroforestri Pekarangan di Wilayah Bogor, Puncak dan Cianjur (Studi Kasus di DAS Ciliwung dan DAS Cianjur)", Tesis, Program Studi Agronomi, Sekolah Pascasarjana, Bogor: Institut Pertanian Bogor.
- Sukardjo, Ukim Komarudin., 2009, *Landasan Pendidikan Konsep dan Aplikasinya*, Jakarta: Rajawali Pers